

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

***IMPLEMENTATION REPORT
GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

2011



Denpasar, 01 Mei 2012



Don Edwin Johnston, Jr
Plt. Presiden Direktur
Alt. President Director



Steve Mitchell
Presiden Komisaris
President Commissioner

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PT. Bank Andara didirikan pada tanggal 20 April 2009, sampai saat ini terus berupaya untuk selalu berkomitmen dan konsisten dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan untuk melaksanakan Visi dan Misi yang merupakan Landasan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

Visi Bank Andara yaitu:

1. Sebagai katalisator untuk mencapai jangkauan yang lebih luas kepada jutaan penduduk Indonesia yang kurang memiliki akses kepada sektor keuangan dengan cara menyediakan produk dan jasa keuangan inovatif kepada dan melalui lembaga keuangan mikro.
2. Memaksimalkan nilai investasi pemegang saham, selain juga menciptakan sebuah lembaga keuangan yang permanen dan menguntungkan.

Misi Bank Andara yaitu :

"Menjadi pionir mitra keuangan utama bagi sektor keuangan mikro Indonesia, mengembangkan inovasi dan jangkauan luas bagi mereka yang kurang mendapatkan akses jasa keuangan".

Tujuan Utama Operasional Bank Andara adalah untuk:

1. Meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan usaha kecil dan mikro di seluruh Indonesia pada skala yang luas, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.
2. Meningkatkan akses lembaga keuangan mikro kepada produk dan jasa keuangan dalam skala luas.
3. Memadukan teknologi dengan best practice internasional untuk memperluas jasa keuangan yang dapat tersedia oleh LKM.
4. Memfasilitasi aliran pendanaan yang lebih efisien kepada LKM Indonesia.
5. Menyediakan landasan kerjasama perbankan komersial untuk mengembangkan sektor keuangan mikro.
6. Melaksanakan operasional secara sepenuhnya transparan dan kolaboratif untuk membangun kinerja LKM dan meningkatkan kepercayaan pemodal dan masyarakat terhadap sektor ini.
7. Menciptakan suatu lembaga keuangan yang inovatif dan menguntungkan dengan risk profile yang solid dan stabil.

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi tersebut maka Bank berusaha untuk menerapkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) pada setiap jenjang perusahaan. Tata kelola perusahaan tersebut diatur dalam dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* [GCG] Bagi Bank Umum. Lima prinsip dasar yang menjadi landasan pelaksanaan GCG, yaitu :

1. **Transparansi**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Pertanggung-jawaban**, yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. **Profesional**, yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Bank.
5. **Kewajaran**, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu wujud komitmen Bank Andara untuk melaksanakan tata kelola perusahaan, maka berikut kami sampaikan Laporan Penerapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Tahun 2011.

A. DEWAN KOMISARIS DAN KOMITENYA

I. Susunan Dewan Komisaris Bank Andara

Pada tahun 2011, terjadi pergantian Komisaris yang dimana I Wayan Gatha selaku komisaris memasuki masa pensiun dan beliau digantikan oleh William Charles Haworth yang telah resmi dan disetujui sebagai komisaris bank Andara oleh Bank Indonesia per tanggal 7 Februari 2011 Surat BI No.13/15/GBI/DPIP/Rahasia. Adapun komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2011 adalah:

No.	Nama	Jabatan
1	Steve Mithell	Presiden Komisaris
2	William Charles Haworth	Komisaris
3	Ari RP Ariwibowo	Komisaris Independen
4	Delima Kiswanti	Komisaris Independen

II. Tugas dan Dan tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi auditor internal, auditor eksternal, Bank Indonesia dan otoritas lain.
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya 7 [tujuh] hari kerja setelah ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

III. Pelaksanaan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

1. Pelaksanaan Pengawasan

Selama tahun 2011 Dewan Komisaris telah melaksanakan pemantauan dan pengawasan yang mencakup:

- a. Kinerja Bank, khususnya yang sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank
- b. Kecukupan permodalan Bank.
- c. Kualitas Aktiva Produktif.
- d. Likuiditas Bank.
- e. Tingkat Kesehatan dan Profil Risiko Bank.
- f. Pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

- g. Tindak lanjut hasil temuan audit internal, kualitas dan pengembangan operasional dan teknologi informasi Bank.
- h. Penerapan GCG dan Manajemen Risiko serta kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan Bank Indonesia dan peraturan-peraturan dari institusi terkait.
- i. Penerapan prinsip pengenalan nasabah [*Know Your Customer /KYC*] dan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

2. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi yaitu agar Direksi memberikan perhatian khusus dan melakukan perbaikan-perbaikan antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja Bank agar target yang telah ditetapkan dan disetujui dalam Rencana Bisnis dapat dicapai termasuk target pencapaian BEP di 2012.
- b. Meningkatkan *Risk Control System* dan *Risk Awareness* dalam penyaluran kredit secara komprehensif mulai dari pengajuan kredit hingga pelunasan kredit.
- c. Pengembangan penerapan Manajemen Risiko dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi dengan semakin berkembangnya skala organisasi dan jangkauan usaha Bank.

IV. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Andara telah melakukan rapat sebanyak 5 (Lima) kali, rapat Dewan Komisaris yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2011 antara lain:

No.	Nama	Kehadiran di tempat Rapat	Teleconference	Total Kepesertaan Rapat (%)
1	Steve Mithell	5	-	100%
2	William Charles Haworth	1	4	100%
3	Ari RP Ariwibowo	5	-	100%
4	Delima Kiswanti	5	-	100%

Aktivitas Dewan Komisaris Selama 2011	Jumlah
Rapat Dewan Komisaris	5 kali
Laporan Dewan Komisaris pada BI	2 laporan periodik
Review Laporan oleh Dewan Komisaris	6 laporan periodik

V. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN UNTUK DEWAN KOMISARIS	JUMLAH DITERIMA DLM 1 TAHUN	
	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-notura)	4	1.267
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya yang:		
a. dapat dimiliki	-	-
b. tidak dapat dimiliki	-	-
TOTAL	4	1.267

Jumlah Remunerasi

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Jumlah Komisaris
Di atas Rp. 2 Milyar	-
Di atas Rp. 1 Miliar s.d Rp. 2 Miliar	-
Di atas Rp. 500 Juta s.d Rp. 1 Miliar	-
Rp. 500 Juta ke Bawah	4

Fasilitas Lain

NAMA	FASILITAS YANG DIGUNAKAN
DEWAN KOMISARIS	-

VI. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Posisi 31 Desember 2011, kepemilikan saham Dewan Komisaris pada Bank Andara adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham	Persentase %
Steve Mithell	Presiden Komisaris	Tidak Ada	-
William Charles Haworth	Komisaris	Tidak Ada	-
Ari RP Ariwibowo	Komisaris Independen	Tidak Ada	-
Delima Kiswanti	Komisaris Independen	Tidak Ada	-

Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Nama	Jabatan	Saham di Perusahaan Lain	Persentase %
Steve Mithell	Presiden Komisaris	Tidak Ada	-
William Charles Haworth	Komisaris	Tidak Ada	-
Ari RP Ariwibowo	Komisaris Independen	Tidak Ada	-
Delima Kiswanti	Komisaris Independen	Tidak Ada	-

VII. Komite – komite Dewan Komisaris

Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah melakukan formalisasi atas pembentukan komite-komite pada tingkat Dewan Komisaris dengan bergabungnya 2 pihak Independen di 2011:

7.1. Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee/ROC*)

1. Wewenang

ROC mempunyai wewenang untuk melakukan kaji ulang dan memantau risiko, termasuk memantau dan mengendalikan eksposur risiko bank secara keseluruhan. Selain itu ROC juga menerima laporan rekomendasi dari manajemen bank dan menyampaikan rekomendasi atas penerapan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.

2. Susunan Anggota Komite Pemantau Resiko

Komite ini dipimpin oleh Ari RP Ariwibowo (Komisaris Independen) dan selama tahun 2011 telah mengadakan 4 (empat) kali rapat. Susunan anggota Komite Pemantau Risiko Antara Lain:

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran Rapat	Persentase (%)
1	Ari RP Ariwibowo	Ketua	4	100%
2	Delima Kiswanti	Anggota	4	100%
3	Steve Mitchell	Anggota	4	100%
4	Gottfried Tampubolon [*]	Anggota	1	25%
5	Daniel F. Iskandar [*]	Anggota	1	25%

[*] = kedua Independen bergabung dalam keanggotaan Komite sejak Oktober 2011.

3. Tugas dan Tanggung Jawab

- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris atas evaluasi terhadap konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan penerapannya juga pemantauan dan penilaian atas penerapan keputusan Komite Manajemen Risiko.
- Mengkaji ulang kebijakan perusahaan untuk mengatur proses evaluasi dan pengelolaan risiko pasar, risiko suku bunga, risiko Investasi, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko reputasi dan risiko lainnya yang dapat muncul di masa depan.
- Melakukan review atas implementasi Social and Environmental Management System (SEMS) secara berkala.
- Menerima dan mengkaji ulang laporan dari manajemen sehubungan dengan "kegiatan yang dikecualikan".
- Melakukan evaluasi kinerja tahunan Komite Manajemen Risiko.

4. Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko selama 2011 telah melakukan kajian-kajian sebagai berikut:

- Memantau kesesuaian pelaksanaan Manajemen Risiko dengan melakukan kajian atas laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko.
- Memantau Mitigasi terhadap Profil Risiko dengan melakukan identifikasi atas profil risiko (*high*) untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis, dan risiko reputasi.
- Menyampaikan Laporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- Menetapkan large exposure limit untuk risiko kredit.

7.2. Komite Audit (*Audit Committee*)

1. Wewenang

- Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris atas laporan keuangan dan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi.
- Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit/Departemen dan pihak lainnya di Bank Andara serta Kantor Akuntan Publik yang memeriksa Bank Andara untuk mendapatkan informasi, klarifikasi dan dokumen yang diperlukan serta laporan.
- Meminta laporan hasil audit dari auditor internal dan atau auditor eksternal serta lembaga pengawasan atau audit.

- d. Meminta auditor internal dan auditor eksternal untuk melakukan audit/investigasi khusus, dalam hal adanya kecurigaan yang kuat atas terjadinya penipuan dan pelanggaran atas hukum dan peraturan yang berlaku.
- e. Mengakses catatan atau informasi mengenai karyawan, dana, aset dan sumber daya lain milik Bank yang berkaitan dengan tugasnya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b. Memantau kecukupan pengendalian internal, kecukupan dan kebenaran proses dalam mempersiapkan laporan keuangan, efektivitas kerja dari auditor internal dan eksternal, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, mempersiapkan konsep dan analisa yang berkaitan dengan fungsi Komite Audit, dan melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- c. Melakukan pemantauan dan penilaian atas penerapan tindak lanjut audit yang dilakukan oleh Direksi berdasarkan hasil temuan dari Internal Audit, Akuntan Publik dan hasil Pengawasan oleh Bank Indonesia dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota Komite Audit

Komite ini diketuai oleh Delima Kiswanti (Komisaris Independen) dan selama 2011 telah mengadakan 4 (tiga) kali pertemuan sesuai fungsi dan tanggung jawabnya. Adapun susunan anggota Audit Komite adalah :

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase (%)
1	Delima Kiswanti	Ketua	4	100
2	Ari RP Ariwibowo	Anggota	4	100
3	William Charles Haworth	Anggota	4	100
4	Gottfried Tampubolon [*]	Anggota	1	25
5	Daniel F. Iskandar [*]	Anggota	1	25

[*] kedua Independen bergabung dalam keanggotaan Komite sejak Oktober 2011.

4. Program Kerja dan Realisasi Komite Audit

Komite Audit telah melakukan aktivitas pada tahun 2011 sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas hasil audit keuangan oleh Akuntan Publik.
- b. Melakukan penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh Auditor Internal (SKAI) perihal tindak lanjut dan dokumennya, penelaahan kinerja SKAI versus pelaksanaan SPFAIB, Rencana Kerja dan LHP.
- c. Menelaah Laporan Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia perihal tindak lanjut dan dokumennya.
- d. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hasil audit keuangan oleh Akuntan Publik di 2011.
- e. Menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

7.3. Komite Remunerasi dan Nominasi (*Remuneration and Nomination Committee*)

1. Wewenang

Komite berwenang untuk :

- a. Menyiapkan, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Komisaris dan Direksi.
- b. Mengidentifikasi calon Direksi dan Komisaris berhak untuk dicalonkan/ditunjuk Direksi atau Komisaris.
- c. Menyiapkan kriteria evaluasi kinerja Direksi.
- d. Menyiapkan, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur pemberhentian Komisaris dan Direksi.
- e. Membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan suatu sistem remunerasi yang tepat untuk Komisaris dan Direksi.

2. Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi baru melaksanakan 1 (satu) kali pertemuan selama tahun 2011. Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi antara lain:

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran Rapat	Persentase (%)
1	Ari RP Ariwibowo	Ketua	1	100%
2	Delima Kiswanti	Anggota	1	100%
3	Steve Mitchell	Anggota	1	100%
4	William Charles Haworth	Anggota	1	100%
5	HR Manager, Ari Wibawa	Anggota	1	100%

3. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Mempersiapkan konsep dan analisis yang berkaitan dengan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi.
- b. Membantu Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi.
- c. Mengadministrasikan database calon Direksi dan Komisaris.
- d. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi sepadan dengan kinerja internal dan eksternal serta perbandingannya.
- e. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi atas:
 - Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada RUPS; dan
 - Pejabat eksekutif dan karyawan untuk disampaikan kepada Direksi.
- g. Mempersiapkan dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur untuk seleksi dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris yang disampaikan kepada RUPS.
- h. Menyampaikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS.
- i. Menyampaikan rekomendasi atas pihak independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

4. Program Kerja dan Realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan kajian-kajian sebagai berikut:

- a. Perubahan Struktur Organisasi Bank.
- b. Perubahan remunerasi bagi pengurus dan karyawan Bank.
- c. Rekomendasi Pencalonan Presiden Direktur Bank Andara kepada Dewan Komisaris.

7.4. PIHAK INDEPENDEN

Pada Oktober 2011 Bank Andara memiliki 2 [dua] Pihak Independen sesuai dengan ketentuan GCG, yang telah efektif berfungsi dalam posisinya di komite Pemantau Resiko dan Komite Audit. Berikut ini adalah profil singkat dari profil mengenai kedua Pihak Independen tersebut:

1. Daniel F. Iskandar

Adalah Praktisi keuangan dan perbankan dengan pengalaman kerja di berbagai institusi keuangan dalam dan luar negeri selama 30 tahun. Sampai dengan sekarang beliau masih aktif sebagai Presiden Komisaris dari PT. Overseas Securities (Jakarta).

2. Gottfried Tampubolon

Adalah Praktisi perbankan dengan pengalaman kerja sebagai Direktur Treasury di CIMB Niaga dan Direktur Keuangan Bank Lippo. Selain itu, beliau juga aktif dalam Dewan Kepengurusan KADIN sebagai WKU bidang UMKM, Koperasi dan Industri Kreatif.

B. DIREKSI DAN KOMITE PENDUKUNGNYA

I. Susunan Direksi Bank Andara

Susunan anggota Direksi Bank Andara mengalami perubahan yang dimana Paulus Wiranata sebagai Presiden Direktur mengundurkan diri dari jabatannya per tanggal 15 April 2011 melalui surat pemberitahuan No. 356/BA/IV.07/DPR/2011 perihal Pemberitahuan Pengunduran Diri Presiden Direktur PT. Bank Andara. Jumlah Direksi PT. Bank Andara per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan di Bank Andara	Jabatan di Perusahaan Lain	Nama Perusahaan	Sektor Usaha
1	Don E. Johnston, Jr	Plt. Presiden Direktur & Direktur Bisnis	Tidak Ada	-	-
2	Irianto Kusumadjaja	Direktur TI & Operasional	Tidak Ada	-	-
3	Irene Hamidjaja	Direktur Kepatuhan	Tidak Ada	-	-

Bank Andara telah menyampaikan permohonan Uji Kepatuhan dan Kelayakan untuk kandidat calon Presiden Direktur pada akhir 2011 melalui surat No.809/BA/XI.07/DPS/2011 dan masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

II. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung Jawab Direksi Bank Andara, adalah :

- a. Mempunyai tanggung jawab penuh untuk melakukan fungsi manajemen Bank.
- b. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
- c. Menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank untuk semua tingkatan atau jenjang organisasi.

- d. Mengambil tindakan untuk menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Unit Internal Audit Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan dari otoritas lainnya.
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- f. Memberikan informasi yang akurat, data yang relevan, dan tepat waktu dan informasi kepada Dewan Komisaris.

III. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Anggota Direksi

3.1. Plt.Presiden Direktur & Direktur Bisnis : Don Edwin Johnston, Jr

1. Mengkoordinasi pengelolaan seluruh kegiatan Bank yang dijalankan oleh para anggota Direksi dengan menerapkan prinsip GCG dan prinsip kehati-hatian.
2. Membawahi *Executive Management*.
3. Membawahi SKAI, *Corporate Secretary*, Divisi Keuangan, Departemen *Credit Risk* dan Divisi Bisnis, serta memastikan tugas dari masing-masing unit tersebut berjalan dengan baik. Juga bertanggung jawab dalam menetapkan arah kebijakan, strategi, perencanaan dan pengembangan atas seluruh kegiatan unit/departemen tersebut.
4. Memimpin komite-komite tingkat Direksi.
5. Menetapkan kebijakan dan strategi Bank yang meliputi antara lain:
6. Mengkoordinir Rencana Bisnis Bank,
7. Mengkoordinasi sosialisasi Rencana Bisnis Bank kepada seluruh jajaran manajemen Bank,
8. Memonitor dan mengkaji pelaksanaan Rencana Bisnis Bank serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
9. Memastikan efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan langkah perbaikan atas hasil temuan audit dari SKAI dan Audit Eksternal.
10. Memimpin rapat gabungan Direksi dengan Komisaris dan rapat komite-komite Direksi.
11. Mengambil alih tugas anggota Direksi lainnya apabila penggantinya juga berhalangan kecuali tugas Direktur Kepatuhan.

3.2. Direktur Teknologi Informasi & Operasional: Irianto Kusumadaja

1. Memimpin Departemen Teknologi Informasi, Departemen Operasional dan Komite Pengarah Teknologi.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi kegiatan bidang Operasional, Teknologi Sistem Informasi dan MIS, termasuk memastikan koordinasi pelaksanaan terselenggara dengan baik.
3. Mengkoordinasi penyusunan Rencana Bisnis Bank di bidang Operasional dan Teknologi Informasi [Strategi Tahunan Teknologi Informasi].
4. Mereview kebijakan dan menyempurnakan Sistem & Prosedur di bidang Operasional dan Teknologi Informasi dari waktu ke waktu.
5. Memastikan pelaksanaan Departemen Operasional dan Departemen Teknologi Informasi dengan baik sesuai dengan peraturan internal maupun eksternal yang berlaku.
6. Membina Departemen Operasional dan Departemen Teknologi terkait di bawah koordinasinya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

3.3. Direktur Kepatuhan : Irene Hamidjaja

1. Memimpin Unit Legal Credit, Unit SDM, Unit Kepatuhan dan Unit Manajemen Resiko.
2. Memastikan kegiatan Unit/Departemen diatas dikelola dengan efisien, efektif dan akurat, sehingga Bank memiliki kebijakan, prosedur dan metode kerja yang tepat dalam penerapan manajemen risiko dan kepatuhan secara terpadu.
3. Menetapkan arah kebijakan dan strategi Kepatuhan dalam rangka penerapan GCG dan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
4. Menjaga agar risiko Bank yang telah diidentifikasi dan terukur dapat dikelola dengan baik dan dikendalikan sesuai visi, misi, strategi dan *risk appetite*.
5. Memberikan opini atas usulan atau rancangan keputusan dari anggota Direksi lainnya yang akan melakukan kegiatan yang dinilai mengandung risiko tinggi dan/atau menyimpang dari peraturan yang berlaku.
6. Menyampaikan laporan tertulis kepada BI apabila anggota Direksi lainnya mengabaikan opini yang diberikan dan anggota Direksi lainnya tetap melakukan kegiatan yang menyimpang terhadap peraturan yang berlaku.
7. Memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan perusahaan, peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan GCG dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian melalui kegiatan kaji ulang atas rancangan keputusan/kegiatan yang disampaikan oleh anggota Direksi lainnya.
8. Memantau dan memastikan bahwa Direksi Bank baik secara sendiri atau secara kesatuan tidak melakukan kebijakan dan/atau mengambil keputusan yang menyimpang dari Peraturan BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau melakukan transaksi-transaksi yang dinilai dapat merugikan atau dapat membahayakan Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
9. Memastikan Bank menindaklanjuti pemenuhan komitmen kepada BI.
10. Menyampaikan laporan yang terkait dengan Kepatuhan secara berkala kepada BI.
11. Menyampaikan laporan yang terkait dengan penerapan program Anti Pencucian Uang [APU] dan Pencegahan Pendanaan Terorisme [PPT] dan kepada PPATK sesuai ketentuan yang berlaku.
12. Menyampaikan laporan berkala maupun insidental kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Kepatuhan.
13. Mendukung Presiden Direktur dalam mengefektifkan kegiatan Komite Manajemen Risiko sesuai ketentuan BI.
14. Melakukan pembinaan terhadap departemen terkait di bawah koordinasinya untuk meningkatkan optimalisasi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

IV. Rapat Dewan Direksi

Dewan Direksi Bank Andara telah melakukan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali, rapat Dewan Direksi yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2011 antara lain:

No.	Nama	Kehadiran di tempat Rapat	Teleconference	Total Kepesertaan Rapat (%)
1	Paulus Wiranata {*}	3	–	13.64%
2	Don Edwin Johnston, Jr	22	–	100%
3	Irianto Kusumadjaja	21	1	100%
4	Irene hamidjaja	22	–	100%

{*} : Sampai dengan 15 April 2012

Aktivitas Direksi Selama 2011	
Rapat Direksi	22 kali
Laporan Direksi pada BI	8 laporan periodik
Review Laporan oleh Direksi	40 laporan periodik

V. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Direksi

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN UNTUK DIREKSI	JUMLAH DITERIMA DLM 1 TAHUN	
	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-notura)	4	6.575
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya yang:		
a. dapat dimiliki	–	–
b. tidak dapat dimiliki	–	935
TOTAL	4	7.510

Jumlah Remunerasi

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Jumlah Direksi
Di atas Rp. 2 Milyar	–
Di atas Rp. 1 Miliar s.d Rp. 2 Miliar	4
Di atas Rp. 500 Juta s.d Rp. 1 Miliar	–
Rp. 500 Juta ke Bawah	–

Fasilitas Lain

NAMA	FASILITAS YANG DIGUNAKAN
DIREKSI	Telepon Kendaraan Dinas*

{*} : tidak dibawa pulang hanya digunakan untuk operasional kerja

VI. Kepemilikan Saham Direksi

Posisi 31 Desember 2011, kepemilikan saham Direksi adalah sebagai berikut ini.

Kepemilikan Saham di Bank Andara

Nama	Jabatan	Saham di Bank Andara	Persentase %
Paulus Wiranata {*}	Presiden Direktur	Tidak Ada	–
Don Edwin Johnston, Jr	Plt. Presiden Direktur & Direktur Bisnis	Tidak Ada	–
Irianto Kusumadajaja	Direktur TI Dan Operasional	Tidak Ada	–
Irene Hamidjaja	Direktur Kepatuhan	Tidak Ada	–

{*} : Sampai dengan 15 April 2012

Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Nama	Jabatan	Saham Perusahaan Lain	Persentase %
Paulus Wiranata {*}	Presiden Direktur	Tidak Ada	–
Don Edwin Johnston, Jr	Plt. Presiden Direktur & Direktur Bisnis	Tidak Ada	–
Irianto Kusumadajaja	Direktur TI Dan Operasional	Tidak Ada	–
Irene Hamidjaja	Direktur Kepatuhan	Tidak Ada	–

{*} : Sampai dengan 15 April 2012

VII. Komite-komite Tingkat Direksi

Direksi membentuk komite-komite yang mendukung fungsinya untuk memantau dan mengawasi kegiatan bank dalam rangka menerapkan GCG dan Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan BI. Komite-komite ini mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan prinsip-prinsip manajemen risiko, membuat rekomendasi atas perubahan risiko bank dan/atau meningkatkan penerapan manajemen risiko secara reguler. Komite-komite ini sebagian besar dipimpin oleh Presiden Direktur kecuali Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) dipimpin oleh Direktur yang membawahi TI. Pertemuan dilaksanakan secara berkala dan/atau sesuai dengan keperluan Bank.

7.1. Komite Manajemen Risiko

1. Susunan Komite Manajemen Risiko

- a. Ketua : Presiden Direktur
- b. Anggota : Direktur Kepatuhan
- c. Anggota : Head of Risk Management Unit

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Manajemen Risiko yang paling kurang meliputi:

- a. penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
- b. penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
- c. penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
- d. Hal-hal lainnya yang dianggap perlu menurut pendapat Presiden Direktur.

[Sesuai ketentuan BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan Pedoman Manajemen Risiko Bank Andara]

3. Program Kerja Komite Manajemen Risiko Tahun 2011 dan Realisasinya

- a. Melakukan pengkinian Pedoman Penerapan Manajemen Risiko sesuai ketentuan BI yang diterbitkan di Q3/2011 dan telah disampaikan kepada BI.
- b. Meningkatkan budaya risiko pada seluruh unit organisasi Bank.
- c. Memperbaharui template penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan BI (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum) serta PBI 11/25/PBI/2009) PBI No. 11/25/PBI/2009 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum tanggal 1 Juli 2009, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, dan menyampaikannya sesuai batas waktu penyampaian yang berlaku.

- d. Meningkatkan proses pengidentifikasian risiko melekat (*inherent risk*) Bank untuk seluruh risiko (8 risiko) dan mitigasi risiko dari waktu ke waktu untuk menggambarkan risiko Bank yang lebih tepat

7.2. Komite Risiko Kredit dan Kebijakan

Komite Risiko Kredit dan Kebijakan diketuai oleh Presiden Direktur dan dibentuk untuk mendukung Bank di bidang kredit, antara lain adalah untuk menentukan strategi bisnis untuk penyaluran dana (kredit), penyelesaian kredit bermasalah dan proses pemantauan kredit.

1. Susunan Komite Risiko Kredit dan Kebijakan (*ex officio*)

Anggota Komite yang memiliki hak memutus :

- a. Ketua : Presiden Direktur
- b. Anggota: Direktur Business & Development
- c. Anggota: Direktur Operasional & TI

Anggota Komite yang tidak memiliki hak memutus :

- a. Anggota: Direktur Kepatuhan
- b. Anggota: Head of Business & Development
- c. Anggota: Head of Risk Management Unit
- d. Anggota: Credit Reviewer (Analyst)
- e. Anggota: Team Leader AO
- f. Anggota: AO

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- a. Memutuskan dan menetapkan kebijakan, peraturan, arah dan strategi perkreditan serta metodologi penyediaan dana, termasuk diantaranya kredit dan produk treasury, dengan memenuhi prinsip kehati-hatian, pengembangan bisnis dan profitabilitas;
- b. Mengawasi agar kebijakan perkreditan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara baik dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan dalam penerapannya;
- c. Melakukan pemantauan serta evaluasi atas hal-hal berikut :
 - Pertumbuhan dan kualitas portofolio penyediaan dana secara keseluruhan maupun per jenis kredit dan target pasar;
 - Efektivitas pelaksanaan kewenangan dan pendelegasian limit;
 - Implementasi kebijakan dalam proses pemberian kredit dan pengawasannya serta remedial management;
 - Kepatuhan pelaksanaan ketentuan BMPK dan perundangan ataupun peraturan pemerintah yang berlaku;
 - Kebijakan mitigasi kredit;
 - Masalah-masalah perkreditan yang timbul untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya.
- d. Menentukan perencanaan portofolio perkreditan, cadangan penghapusan, dan estimasi besarnya jumlah kerugian serta penghapusan buku;
- e. Melakukan evaluasi atas proposal yang berkaitan dengan produk dan aktivitas baru;
- f. Melakukan evaluasi pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dan organisasi yang terlibat dalam aktivitas perkreditan;
- g. Bertanggung jawab atas pelaksanaan *credit stress testing*.

[sesuai penetapan pembentukan Komite Risiko Kredit dan Kebijakan /CRPC].

3. Program Kerja Komite Risiko Kredit dan Kebijakan Tahun 2011 dan Realisasinya

- a. Melakukan pengkajian atas Pedoman Alur Proses Kredit kepada LKM.
- b. Membuat kebijakan mengenai tata cara proses perpanjangan fasilitas kredit Terhadap LKM.
- c. Memantau perkembangan kuantitas dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan dari waktu ke waktu.
- d. Melakukan pemantauan setiap bulan terhadap perkembangan persentase eksposur resiko.
- e. Melakukan upaya dan monitoring berkelanjutan untuk membahas penyelesaian kredit ritel yang bermasalah.

7.3. Komite Risiko dan Modal

Komite Risiko dan Modal adalah komite yang dibentuk oleh Bank yang terdiri dari Direksi dan pejabat yang diberi wewenang untuk memberikan saran dan/atau arahan, dan menentukan serta memutuskan strategi usaha Bank dalam bidang investasi, likuiditas, pengendalian suku bunga, serta mendukung efektivitas pelaksanaan pengelolaan aset dan kewajiban (Asset & Liability)/ALMA Bank. Selama tahun 2011 Komite ini telah melakukan 4 (empat) kali pertemuan.

1. Susunan Komite Risiko dan Modal (ex-officio)

Anggota Komite yang memiliki hak memutus :

- a. Ketua : Presiden Direktur
- b. Anggota : Direktur Business & Development
- c. Anggota : Direktur Operasional & TI

Anggota Komite yang tidak memiliki hak memutus :

- a. Anggota : Direktur Kepatuhan
- b. Anggota : Chief Financial Officer (Head of Finance & Treasury)
- c. Anggota : Head of Internal Audit
- d. Sekretaris : Head of Risk Management Unit

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- a. Mengembangkan, mengkaji ulang dan memodifikasi strategi ALMA;
- b. Mengevaluasi posisi risiko suku bunga dan strategi ALMA di Bank guna memastikan bahwa *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga;
- c. Memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALCO Bank.
- d. Menginformasikan kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALCO.
- e. Mempunyai tugas sebagai tim pendukung bagi departemen terkait guna menjaga performa Bank secara umum.

[sesuai penetapan pembentukan Komite Risiko Kredit dan Kebijakan /CRPC].

3. Program Kerja Komite Risiko dan Modal Tahun 2011 dan Realisasinya

- a. Menjaga likuiditas Bank pada tingkat yang sehat serta penentuan suku bunga pinjaman dan simpanan.
- b. Menjaga Rentabilitas dan *Net Interest Margin* Bank pada level yang sehat.
- c. Melakukan diversifikasi produk Deposito Andara, sebagai salah satu usaha meningkatkan rasio terhadap total Dana Pihak Ketiga Bank.

7.4. Komite Pengarah Teknologi Informasi [TI]

Komite ini diketuai oleh Direktur TI & Operasional dan dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengawasi kegiatan sistem dan teknologi informasi di Bank. Rapat komite dilakukan minimal sekali dalam 3 (tiga) bulan dan/atau sesuai dengan keperluan Bank.

1. Susunan Komite Pengarah TI (ex officio)

Anggota Komite yang memiliki hak memutus :

- Ketua : Direktur Operasional & TI
- Anggota : CFO / Direktur Keuangan
- Anggota : IT Division Head
- Anggota : Head of Business & Product Development
- Anggota : Head of Operation
- Anggota : IT Project Manager

Anggota Komite yang tidak memiliki hak memutus :

- Anggota : Direktur Kepatuhan
- Anggota : Head of Risk Management Unit
- Sekretaris : Senior IT Officer

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite :

Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang berhubungan dengan :

- a. Rencana Strategis TI yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama.
- c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
- d. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *service level agreement*.
- e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
- f. Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- g. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.
- h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank

3. Program Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Tahun 2011 dan Realisasinya

- a. Pendaftaran nomor *Issuer Identification Number* (IIN) untuk ATM pada Badan Standardisasi Nasional.
- b. Monitoring User ID Corebanking.
- c. Pengamanan Jaringan (*Network*).
- d. Upgrade Sistem Komputerisasi.
- e. Training untuk User-user TI.

C. Penerapan Manajemen Risiko, Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Pengendalian Internal

I. Penerapan Manajemen Risiko

1.1. Profil Risiko Bank

Selama tahun 2011 ada beberapa hal yang terkait dengan penyusunan profil risiko Bank yang dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Menyempurnakan laporan profil risiko Bank. Profil risiko Bank digambarkan dalam laporan profil risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko. Proses pengidentifikasian risiko-risiko yang melekat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh Unit/Departemen terkait [*risk taking unit*] dan Unit/Departemen *Risk Management*. Identifikasi risiko-risiko tersebut terus dilakukan dan dikembangkan bersama-sama dengan penentuan limit [*risk appetite*] serta penghitungan bobot untuk masing-masing risiko sehingga dapat lebih menggambarkan profil risiko Bank yang sebenarnya.
- b. Memperbaiki kualitas penerapan manajemen risiko sistem pengendalian risiko Bank sesuai profil risiko masing-masing dengan cara melakukan mitigasi terhadap potensi risiko-risiko yang bisa merugikan Bank, baik di bidang risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, kepatuhan, hukum, reputasi dan strategik Bank melakukan penilaian profil risiko secara umum setiap triwulan.
- c. Laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Bank Indonesia adalah terdiri dari analisa dan pengukuran profil risiko bank atas 8 jenis risiko. Pada saat ini penilaian profil risiko dihitung dari segi kuantitatif terkait data keuangan yang ada dan kualitatif dimana data diperoleh dari penilaian risiko inheren (*self assessment*) dimana menghasilkan kualitas penerapan manajemen risiko.
- d. Nilai komposit profil risiko Bank pada akhir 2011 adalah 'Moderate'. Kualitas penerapan manajemen risiko sistem pengendalian risiko (*risk control system*) Bank terdiri dari parameter-parameter yaitu tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sumber Daya Manusia dan pengendalian risiko yang dijabarkan berikut ini.
 - 1) Pengawasan Aktif oleh Komisaris
 - Memantau dan mengevaluasi Kebijakan Operasional Bank yang dilakukan oleh Direksi.
 - Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja secara konsisten.
 - Mengoptimalkan fungsi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi dengan memberikan masukan/saran kepada Dewan Komisaris melalui proses penelaahan sesuai rencana kerja.
 - Memastikan saran/rekomendasi setiap Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.
 - 2) Pengawasan Aktif Direksi
 - Memantau, mengevaluasi dan memastikan Rencana Bisnis Bank, Strategi, dan Action Plan telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala dan kunjungan ke jaringan kantor Bank.
 - Memastikan Standar Operasional Prosedur, Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan dengan benar oleh seluruh karyawan.
 - Memastikan bahwa pendelegasian wewenang dan tanggung jawab berjalan dengan efektif sesuai jenjang organisasi.
 - Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Auditor Internal maupun Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif.
 - Memastikan proses kegiatan operasional berjalan dengan baik dan sesuai kebijakan dan prosedur Bank.

- 3) Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit
 - Mengkinikan prosedur untuk proses perkreditan, Aktiva Tetap, alur proses bisnis AndaraLink dan pedoman Manajemen Resiko.
 - Menentukan limit resiko melalui template penilaian profil resiko yang baru.
 - Mensosialisasikan Standar Operasional Prosedur.
 - Memastikan bahwa otorisasi limit-limit telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan batas wewenang yang telah ditetapkan.
- 4) Kecukupan Proses Identifikasi Pengukuran Pemantauan Sistem Informasi Manajemen Risiko
 - Memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dan kegiatan operasional telah akurat dan tepat.
 - Memberikan perhatian yang lebih pada potensi risiko yang dinilai tinggi pada aktivitas Bank seperti kegiatan operasional dan perkreditan
- 5) Sistem Pengendalian Internal
 - Mengevaluasi Struktur Organisasi dan kecukupan jumlah Sumber Daya Manusia (karyawan) dan melengkapi wewenang, uraian tugas dan tanggung jawab seluruh karyawan.
 - Audit Internal melakukan pemeriksaan berdasarkan metodologi *Risk Based* Bank dan melakukan pemeriksaan terhadap Unit dan Departemen terkait.
 - Melakukan sosialisasi Kode Etik kepada seluruh karyawan agar memahami Kode Etik Karyawan
- e. Menerapkan sistem pengendalian internal yang terintegrasi pada setiap jenjang organisasi dan berfungsinya divisi independen, seperti SKAI, Unit Manajemen Risiko dan Unit Kepatuhan. Selain itu dukungan TI dan ketrampilan karyawan di semua bidang-bidang terkait, diharapkan dapat mengidentifikasi dan memitigasi risiko operasional.
- f. Meningkatkan dan mengefektifkan hasil rapat Komite Manajemen Risiko dengan cara menindaklanjuti setiap hasil pertemuan kepada unit departemen terkait dan melakukan evaluasi hasil perbaikan atau mitigasi yang telah dilakukan secara efektif.
- g. Mendorong *Risk Taking Unit* untuk selalu mempunyai budaya risiko dalam bertidak dan berperilaku dengan memperhatikan risiko-risiko yang akan dihadapi dalam setiap pengambilan keputusan.
- h. Melakukan pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan dengan berbagai teknik seperti *maturity gap*, *daily cashflow*, LDR dan *stress-test* ataupun simulasi terhadap perkembangan likuiditas Bank.

1.2. Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan PBI 11/25/PBI/2009) PBI No. 11/25/PBI/2009 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum tanggal 1 Juli 2009, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, penilaian profil risiko merupakan kombinasi dari risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko. Profil risiko yang disajikan terdiri dari 8 (delapan) risiko sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Peringkat risiko inheren telah sesuai dengan ketentuan, yaitu terdapat 5 peringkat dalam penilaian yaitu *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high* dan *high* dan untuk peringkat kualitas penerapan manajemen risiko terdapat 5 peringkat dalam penilaian yaitu *strong*, *satisfactory*, *fair*, *marginal* dan *unsatisfactory*.

Penilaian dilakukan untuk Bank berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur. Berdasarkan penilaian tersebut dihasilkan Profil Risiko yang memuat tingkat risiko untuk masing-masing risiko dan peringkat profil risiko Bank. Mekanisme penilaian profil risiko dan penetapan tingkat risiko serta peringkat profil risiko mengacu pada penilaian profil risiko sebagaimana diatur pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank sesuai dengan ketentuan yang baru diterbitkan di 2011 dan dilaporkan pertama kali kepada BI untuk posisi Desember 2011. Rating Tingkat Kesehatan Bank pada akhir 2011 adalah '*Moderate*' atau '*Fair*'.

1.3. Mitigasi Risiko

Dalam rangka pelaksanaan Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern, Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan SE Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal perubahan atas SE no.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum untuk mengimplementasikan risiko bank dalam menjalankan usahanya yang terdiri dari 8 (delapan) risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik.

Penerapan manajemen risiko yang efektif mencakup 4 (empat) pilar yaitu:

- 1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- 2) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko.
- 4) Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh.

Selama tahun 2011 Bank melakukan mitigasi terhadap potensi risiko-risiko yang bisa mempengaruhi kondisi Bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan Risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko ini bersumber dari beberapa aktivitas seperti perkreditan, transaksi treasury. Dalam upaya memperkuat aspek pengendalian risiko Bank telah meningkatkan fungsi Unit Departemen Manajemen Risiko sebagai pihak independen dalam proses penyediaan dana dengan memberikan opini atas kredit dan transaksi treasury dalam jumlah tertentu, serta memantau eksposur kredit yang signifikan. Masukan diberikan kepada *risk taking unit* secara langsung dalam Rapat Komite Manajemen Risiko. Total Kredit yang diberikan adalah sebesar 480Milyar, dengan total exposure debitur inti adalah sebesar 24% dari total kredit yang diberikan, dimana masih didominasi oleh Grup NBP dan Kopkar Yudha Bakti. Untuk nilai outstanding kredit retail (Nasabah Eks Sri Partha) sebesar 961juta, yang

diharapkan pada akhir tahun 2011 dapat sepenuhnya terlunasi. Secara umum kredit yang diberikan masih terkonsentrasi di pulau Jawa dikarenakan karena memang pangsa pasar sektor Mikro Indonesia masih berpusat di kawasan Indonesia Barat khususnya Jawa dan Sumatra. Untuk meminimalisasi risiko kredit yang terjadi bank sudah secara reguler melakukan pemantauan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) yang hasilnya dilaporkan kepada Dewan Direksi. Sesuai visi dan misi Bank sebagai wholesale Bank kepada BPR, LKM (Koperasi) maka Bank sudah melakukan langkah mitigasi dengan memiliki kriteria penilaian berupa SEMS (*Social Environment Monitoring System*), LDD (*Limited Due Dilligence*) sehingga pemberian kredit dapat dilakukan secara hati-hati.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga. Risiko pasar antara lain terdapat pada kegiatan treasury dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana, dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang. Untuk mengelola risiko pasar, Bank melakukan identifikasi dan pemantauan dan mengembangkan *early warning system* untuk memantau perubahan atau dampak perkembangan tingkat suku bunga secara harian, mingguan ataupun bulanan yang dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga surat berharga dan pendapatan bunga bersih portofolio aktiva produktif Bank.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. adanya ketidaksesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana pihak ketiga dengan jangka waktu penyaluran kredit yang diberikan dapat menyebabkan masalah likuiditas yang mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Untuk mengantisipasi hal tersebut bank melakukan beberapa strategi antara lain meningkatkan simpanan pada jangka waktu yang lebih panjang, mengintensifkan penagihan kepada debitur bermasalah. Pemantauan risiko likuiditas selama tahun 2011 juga dilakukan dengan berbagai teknik seperti *maturity gap*, *daily cashflow*, LDR dan *stress-test* ataupun simulasi terhadap perkembangan likuiditas bank. Posisi Likuiditas di bulan Desember 2011 ditandai dengan menurunnya rasio deposit inti dari 41% di Q3/2011 menjadi 24% di Q4/2011 dan penempatan pada BI berupa FASBI sebesar Rp 150 milyar. Bank akan selalu menjaga besarnya konsentrasi deposit inti dengan melakukan monitoring rutin, pencatatan terhadap setiap deposit break sebelum jatuh tempo dan juga pendistribusian deposito ke dalam jangka waktu yang lebih lama (time bucket lebih dari 6 bulan).

d. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, *Human Error*, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti kegiatan perkreditan, treasury, operasional dan jasa,

pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia. Seiring dengan pertumbuhan Bank, pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank. Untuk mencegah kerugian karena adanya risiko operasional maka Bank melakukan pelatihan kepada segenap jenjang karyawan secara berkala untuk memahami sistem dan prosedur. Efektivitas pengawasan melekat oleh Pejabat Bank terhadap bawahan merupakan hal yang menjadi perhatian Direksi dan Komisaris Bank. Selain itu melalui penerapan sistem pengendalian intern yang terintegrasi pada setiap jenjang organisasi dan berfungsinya Unit independen seperti SKAI, Unit Departemen Manajemen Risiko dan Unit Departemen Kepatuhan dan didukung dengan teknologi Informasi serta semua karyawan yang berpotensi dibidang yang terkait diharapkan dapat mengidentifikasi dan memitigasi risiko operasional. Sampai dengan Desember 2011, total karyawan Jakarta dan Denpasar adalah sebanyak 143 staff, dengan turn over rate sebesar 27%. Rencana pemindahan Kantor Pusat dan penempatan Pejabat Eksekutif Bank di Jakarta dilakukan agar memudahkan pengawasan dan kontrol terhadap seluruh kegiatan Bank. Sampai dengan Desember 2011, risiko operasional yang terjadi adalah pada umumnya dikategorikan sebagai *low frequency dan low impact*. Bank juga sudah melakukan pendataan risiko operasional yang terjadi walaupun masih secara manual.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Untuk meminimalkan risiko hukum, Bank selalu memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan transaksi perikatan perjanjian dengan nasabah dan debitur serta kelengkapan dokumen. Untuk monitoring kelengkapan dokumen sudah dilakukan, dengan monitoring waiver kelengkapan dokumen oleh divisi legal. Secara umum risiko hukum yang dapat terjadi adalah rendah karena 99% debitur adalah berbadan hukum (berupa BPR dan Koperasi, tidak berupa debitur perseorangan). Sampai dengan Desember 2011 juga tidak terjadi kasus sengketa hukum yang melibatkan Bank.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Optimalisasi fungsi unit pengaduan nasabah, merupakan salah satu usaha yang dilakukan Bank untuk meningkatkan pengelolaan risiko reputasi. Unit ini berfungsi untuk menerima dan menyelesaikan keluhan dari nasabah Bank terkait dengan produk dan pelayanan Bank. Sampai dengan Desember 2011 **tidak terjadi** pengaduan atau keluhan nasabah secara material yang dipublikasikan melalui media cetak maupun elektronik. Bank Andara sudah memiliki unit Marcomm (*Marketing Communication*) untuk memfasilitasi dan membantu Bank jika terjadi events risiko reputasi.

g. Risiko Strategik

Risiko strategi merupakan Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank selalu berupaya melakukan review strategi bisnis dari waktu ke waktu baik secara triwulanan maupun secara tahunan yang disesuaikan dengan perubahan internal maupun eksternal Bank. Review dan penyempurnaan ini mencakup perubahan

proses bisnis, struktur organisasi, dan struktur wewenang. Salah satu strategi bisnis bank dalam mempertahankan penetrasi pasar dalam sektor mikro di Indonesia adalah dengan hanya berfokus kepada LKM, tidak bersaing langsung dengan LKM (Seperti yang dilakukan Bank Komersial lainnya), layanan penuh dan pendekatan yang fleksibel. Kesemuanya itu terangkum dalam rencana bisnis Bank dalam rangka mitigasi risiko yang penerapannya dipantau dari waktu ke waktu dan ditujukan untuk memperkecil risiko strategik Bank.

Risiko strategik ini antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Pemilihan model bisnis wholesale dilatarbelakangi oleh sektor keuangan mikro Indonesia adalah satu yang terbesar di dunia dengan lebih 50.000 LKM melayani 45 juta orang dimana masih terbuka ruang yang besar bagi Bank untuk melakukan penetrasi pasar. Semua lembaga ini mewakili perkiraan permintaan untuk pembiayaan hutang yang lebih dari 7 triliun Rupiah, dimana hanya sebagian kecil yang sudah dipenuhi oleh bank-bank komersial.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan: Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Didalam prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait dengan peraturan perundang-undangan seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan KPMM, PPAP, BMPK. Risiko Pasar terkait dengan Giro Wajib Minimum (GWM), risiko strategik terkait dengan ketentuan rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) Bank dan risiko lainnya yang terkait dengan ketentuan tertentu. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kepatuhan, Bank senantiasa memperkuat struktur organisasi dan Sumber Daya manusia, melakukan penyempurnaan terhadap peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada serta melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan bank baik melalui pelatihan-pelatihan internal ataupun pelatihan eksternal dan sebagainya.

Berkaitan dengan kegiatan operasional, Bank selalu memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku antara lain:

- 1) Ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ataupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA), termasuk dalam hal ini Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- 2) Memperhatikan, memantau transaksi-transaksi tunai dan transaksi mencurigakan yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana pencucian uang.
- 3) Melaksanakan pemenuhan Prinsip Mengenal Nasabah dan ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU/PPT).

II. Pengendalian Intern

Dewan Komisaris dan Direksi Bank meyakini bahwa kinerja yang baik dan peningkatan nilai perusahaan hanya dapat dicapai melalui penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Salah satu implementasinya adalah sistem pengendalian internal yang dilaksanakan secara memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank. Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem

pengendalian internal yang baik pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, senantiasa memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dijalankan secara efisien dan efektif, memastikan pelaksanaan prosedur secara tertib serta mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian internal. Penilaian secara terpisah dilakukan oleh SKAI sebagai internal audit Bank sesuai dengan rencana kerja audit yang telah disetujui oleh manajemen. Sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap pengawasannya, dibantu oleh komite-komite yang telah dibentuk, yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Bank juga secara berkala melakukan peninjauan dan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di Bank, baik kebijakan dan prosedur untuk divisi bisnis maupun kebijakan dan prosedur untuk divisi pendukung. Temuan yang terkait dengan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Manajemen dan segera dilakukan tindak lanjut untuk meminimalkan risiko.

III. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Andara berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan perbankan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan ini, Direktur Kepatuhan didukung oleh Unit Kepatuhan yang dibentuk untuk membangun dan menjaga budaya kepatuhan dan kualitas dalam seluruh kegiatan operasional bank, kegiatan operasional sejalan dengan aktivitas bisnis dan perubahan peraturan. Pada Semester 2/2011, Unit Kepatuhan mengalami penyesuaian yang didasari oleh ketentuan BI No.13/2/PBI/2011 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Dengan adanya pemberlakuan ketentuan baru tersebut maka unit Kepatuhan telah menyusun penyesuaian kebijakan dan prosedur Kepatuhan sesuai dengan regulasi tahun 2011 dan akan menjalankan program sosialisasi berkelanjutan kedepan untuk mendukung pembentukan budaya kepatuhan selain dari sarana sistem lainnya.

1. Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2011 dan Realisasinya

- a. Menyusun kebijakan dan prosedur Kepatuhan yang disesuaikan dengan ketentuan BI terkini.
- b. Mengadministrasikan dan memberitahukan kepada unit departemen terkait tentang peraturan BI dan melakukan sosialisasi terhadap seluruh unit/departemen di Bank Andara. Peraturan dan rangkumannya tersebut juga diunggah ke *sharing folder* internal Bank agar dapat diakses oleh seluruh karyawan Bank.
- c. Memonitor tindak lanjut temuan pemeriksaan BI oleh masing-masing Unit/Departemen yang *in charge* dalam hal tersebut. Dalam memonitor hal tersebut, Unit Kepatuhan mengklasifikasikan temuan pemeriksaan BI, mengkonfirmasi ke PIC atas tindak lanjut yang akan, sedang dan telah dilakukan, untuk kemudian disampaikan ke BI dengan dokumen pendukung bila perlu.
- d. Memonitor kewajiban Bank atas laporan-laporan eksternal kepada BI agar tidak ada keterlambatan, termasuk mengirimkan *regular report reminder* secara manual untuk menghindari keterlambatan laporan kepada Unit/Departemen terkait.
- e. Mengkaji ulang draft kebijakan dan prosedur atau ketentuan internal lainnya agar sesuai dengan ketentuan BI. Diantaranya adalah Alur Proses Kredit, Manual AndaraLink, Template Penilaian Profil Resiko Baru, Template Penilaian Tikes Baru, Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, dll.
- f. Mengkaji dan mereview rencana penerbitan produk baru [diantaranya adalah rencana Tabersa dan Bancassurance].
- g. Membuat Laporan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepatuhan per semester untuk disampaikan ke BI.
- h. Meningkatkan pengetahuan staf kepatuhan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan

seminar, baik internal dan eksternal yang berkaitan dengan kepatuhan.

- i. Mengkinikan mekanisme pelaporan Cash Transaction Report [CTR] dan Suspicious Transaction Report [STR] di Bank.
- j. Melakukan pengkinian data nasabah sesuai rencana pengkinian di 2011, dengan tingkat pencapaian adalah 100%.
- k. Membuat dan menyiapkan Laporan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepatuhan per triwulan untuk disampaikan kepada Presiden Direktur.

2. Rasio Kehati-hatian

Selama tahun 2011, Bank dapat menjaga kepatuhan terhadap peraturan perbankan dan perundang undangan yang berlaku. Beberapa indikator yang dapat mencerminkan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, antara lain:

- a. Tidak terdapat pelanggaran/pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- b. Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah 73.66 %, jauh diatas ketentuan minimum BI sebesar 8%.
- c. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) telah memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan.
- d. Rasio NPL – *gross* sebesar 0.03 % dan NPL – *net* sebesar 0 %.
- e. Komitmen Bank kepada BI di 2011 terkait dengan tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dipenuhi Bank.

IV. Audit Internal

Audit Internal dilakukan dalam tahun 2011 meliputi hampir semua aktivitas perbankan. Temuan audit dan laporan yang disampaikan kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya. Unit-unit yang bersangkutan dan kantor bank telah melakukan tindak lanjut berdasarkan rekomendasi Audit Internal. Dalam rangka meyakinkan pelaksanaan manajemen risiko yang baik, pengendalian internal yang tepat serta tata kelola perusahaan yang baik, maka diperlukan suatu fungsi yang dapat melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh Bank. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sebagai organisasi yang independen menjalankan kegiatan audit dalam rangka memperoleh keyakinan tersebut di atas, dibantu oleh pengawasan dari Komite Audit. Selain itu, SKAI juga memiliki Piagam Audit Internal sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan audit.

1. Fungsi SKAI

Dalam menjalankan fungsinya, SKAI telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan peningkatan kualitas kerja audit dengan training dan pelatihan, baik internal maupun eksternal.
- b. Melakukan pemeriksaan operasional yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), penerapan APU dan PPT dan *Know Your Customer (KYC)*, *Teller & Uang Tunai*, *Security*, *Service Excellence*, Laporan Keuangan, Gedung & Inventaris, dan lain lain.
- c. Melakukan pemeriksaan tahunan SKAI kepada Unit Departemen Terkait seperti contoh: Kredit, Operation, IT dan Kepatuhan sesuai dengan rencana kerja tahunan SKAI.
- d. Melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kantor dari 2 kantor yang direncanakan atau sebesar 100%.
- e. Melakukan pemeriksaan khusus, yaitu *cash account*, dan audit Investigasi

2. Program Kerja Audit Internal Tahun 2011 dan Realisasinya

Pada tahun 2011, Internal Audit melakukan kegiatan audit sebanyak 19 kali pada berbagai area

atau unit yang ada di Bank. Rencana Kerja Audit Internal yang telah dievaluasi oleh Komite Audit dan mendapat persetujuan dari Presiden Direktur terfokus pada antara lain sebagai berikut:

- a. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) yaitu sasaran Bank tahun 2011 adalah peningkatan dan perbaikan pelayanan agar selalu menaati ketentuan- ketentuan pelayanan yang optimal (*Service Excellence*).
- b. Kebijakan dan Prosedur Operasional yaitu kelengkapan pedoman operasional Bank merupakan bahan untuk menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasional, yang didukung dengan kepatuhan setiap unit departemen terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal.
- c. Kualitas Kredit dan Administrasi (*Credit Quality & Administration*) yaitu hasil pemeriksaan Bank Indonesia perlu ditindaklanjuti dalam hal penerapan prinsip kehati-hatian dalam inisiasi kredit, kualitas kredit maupun administrasinya.
- d. Proses Operasional (*Operasional Processing*) yaitu pelaksanaan proses pengawasan melekat (*internal control*), khususnya di bidang Penerapan Kebijakan & Prosedur, Kualitas Kredit dan Administrasi Kredit, Kegiatan Operasional, Sistem Teknologi Informasi, dan Penerapan Pengenalan Nasabah (KYC)
- e. Bidang Teknologi Informasi (*Information Technology*) yaitu mengadakan monitoring hasil temuan audit Eksternal (Bank Indonesia & Auditor Independen) dan Internal (SKAI) secara berkesinambungan.
- f. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah (KYC) yaitu pemeliharaan data nasabah, *Cash Transaction Report* (CTR), *Suspicious Transaction Report* (STR) serta Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
- g. Pengembangan Metode Pemeriksaan Berbasis Risiko yaitu pelaksanaan proses audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar SPFAIB, perkembangan Bank, dan ketentuan yang berlaku.
- h. Meningkatkan Kualitas Audit Internal yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk menguasai Kebijakan dan Prosedur Operasional Bank, peraturan-peraturan eksternal dan internal, perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan pemeriksaan.

Tabel Rencana Kerja SKAI & Realisasi Kerja SKAI Selama Tahun 2011

Rencana Kerja			Realisasi Kerja			Keterangan
Bulan	Unit Kerja	Cakupan Audit	Kantor	Bulan/2011	Minggu ke	
Januari		Membuat laporan semester 2 2010	Pusat	Februari	2	Pusat
Februari	General Affair	Strock barang/Invent, warkat	Pusat, Cab	Februari	2	Pusat, Cab Jkt
	Operasional	Tindak lanjut pemenuhan KYC	Pusat			
Maret	Operasional	BI-RTGS	Pusat	Maret	2	Pusat
	Bisnis/Kredit	Proses inisiasi kredit	Pusat, Cab	April	2	Cab. Jakarta
April	Compliance & KYC Unit	Pemantauan laporan LTKM dan LTKT	Pusat, Cab	April	2	Pusat
	Akunting	Pemeriksaan biaya. Lporan LBU, Neraca	Pusat, Cab			
Mei	Operasional	Pemeriksaan kliring (aplikasi, biaya, cut off time)	Pusat			
	IT/Andara Link	PKS-A-Link dan saldo Giro	Pusat	Mei	4	Pusat
Juni	Kredit Admin	Jaminan dan pemenuhan covenan	Pusat, Cab			
	Treasury	SBI, FTK, FASBI.LHBU, penempatan antar Bank	Pusat	Juni	4	Pusat
Juli		Membuat laporan semester 1 2011	Pusat	Juli	4	Pusat
	Operasional	SKNBI	Pusat	Juli	1	Pusat
Agustus	General Affair	Strock barang/Invent, warkat	Pusat, Cab	Agustus	1	Pusat
	Treasury	SBI, FTK, FASBI.LHBU, penempatan antar Bank	Pusat			
September	Bisnis/Kredit	Proses inisiasi kredit	Pusat, Cab	Agustus	4	Pusat
	Operasional	Transaksi dan KYC	Pusat	September	3	Pusat
Oktober	Compliance & KYC Unit	Pemantauan laporan LTKM dan LTKT	Pusat	Oktober	2	Pusat
	IT Audit	T-24, Keamanan Informasi dan DRP	Pusat			
November	Kredit Admin	Jaminan dan pemenuhan covenan.	Pusat, Cab			
Desember	Akunting	Pemeriksaan biaya. Lporan LBU, Neraca	Pusat, Cab			
				Desember	3	Pusat

V. Fungsi Audit Eksternal

1) Audit Keuangan

Kegiatan audit oleh Auditor Eksternal telah berjalan efektif dan memenuhi ketentuan yang berlaku. Pemilihan Auditor Eksternal ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham [RUPS].

2) External Review untuk Audit IT

Menindaklanjuti implementasi 2 (dua) proyek utama TI [yaitu *Core Banking System – T24* dan Aplikasi *Electronic Banking – AndaraLink*], maka Bank Andara melalui Auditor Eksternal melakukan *external review* terhadap fungsi Audit TI yang dimana rekomendasinya telah disampaikan pada awal tahun 2011.

D. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Total Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar posisi 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

PENYEDIAAN DANA	JUMLAH AMOUNT	
	Debitur	Nominal [Rp Jutaan]
Kepada Pihak Terkait	2	2.048
Kepada Pihak Tidak Terkait [Debitur Inti]		
Individual	15	81.937
Grup	10	103.804

E. Rencana Strategis dan Realisasinya

Rencana Bisnis Bank [RBB] Tahun 2011 telah disampaikan kepada BI sesuai dengan batas waktu dan realisasinya [pencapaian kinerja] disampaikan setiap triwulan sesuai dengan ketentuan BI mengenai RBB No. 12/21/PBI/2010. RBB Tahun 2012 juga telah disampaikan kepada BI pada November 2011 dimana secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. Rencana Jangka Pendek dan Menengah (*Business Plan*)

a. Rencana Jangka Pendek

1. Memperluas jaringan kantor di lokasi yang strategis dan merubah lokasi Kantor Pusat.
2. Rencana penerbitan produk International Remittance, Bancassurance, Tabersa dan aplikasi Switching.
3. Rencana peningkatan modal ke-7 [tujuh].
4. Pencapaian BEP bulanan di 2012.
5. Menjaga diversifikasi dan kualitas portofolio kredit.

b. Rencana Jangka Menengah

- 1) Mengembangkan AndaraLink sebagai bagian dari program financial inclusion. Sebagai aktualisasi visi dan misi bank Andara dengan menawarkan layanan keuangan dan upaya pemberdayaan berorientasi pro kemiskinan lainnya untuk mereka yang kurang mendapatkan akses layanan perbankan dan masyarakat yang kurang mampu melalui LKM Rekanan.
- 2) Melakukan rekrutmen dan pengembangan SDM.
- 3) Mengembangkan sistem informasi yang terpadu untuk layanan keuangan dan keperluan internal Bank.
- 4) Melakukan kegiatan usaha bank sebagai Bank *focus* khusus *wholesale yang melayani* semua LKM yang melayani usaha mikro dan usaha kecil dengan memperhatikan kinerja usaha dan efisiensi Bank.
- 5) Memperkuat posisi modal sejalan dengan upaya untuk menciptakan sebuah lembaga keuangan yang permanen dan menguntungkan.
- 6) Selalu senantiasa menjaga tingkat kesehatan bank dalam kategori baik.
- 7) Memperluas jaringan kantor pada wilayah dan daerah yang strategis dan berpotensi.

2. Realisasi Jangka Pendek dan Menengah Atas RBB Tahun 2011.

- a. Kegiatan mobilisasi sumber Pendanaan, total pendanaan yang telah berhasil dimobilisasi hingga akhir Desember tahun 2011 melebihi target RBB naik sekitar 38% dari angka target yang diharapkan.
- b. Sampai dengan akhir Desember tahun 2011 Jumlah BPR dan LKM yang bergabung dengan Andaralink sudah mencapai 205 lembaga atau 91% dari target.
- c. Bank telah mengajukan permohonan perluasan jaringan kantor baru di wilayah yang strategis dan berpotensi yaitu wilayah Semarang dan Surabaya, yang dimana masih menunggu persetujuan Bank Indonesia.
- d. Sampai dengan akhir tahun 2011 Tingkat Kesehatan Bank masuk dalam kategori "*fair*" atau cukup baik.

D. Tantangan Masa Depan dan Rencana Jangka Panjang Bank

Tantangan masa depan menanti Bank dalam rangka membangun lembaga keuangan yang handal dan dapat dipercaya oleh publik. Tantangan-tantangan ini akan menjadi tujuan Bank Andara di 2012, yaitu mengembangkan elemen-elemen dalam tata kelola Bank serta prosedur yang didukung oleh laporan manajemen yang cukup agar dapat melaksanakan pengendalian internal dan keputusan bisnis yang layak. Sesuai dengan visi dan misi Bank, rencana jangka panjang Bank tetap fokus sebagai katalisator mencapai jangkauan yang lebih luas kepada jutaan penduduk Indonesia yang kurang memiliki akses kepada sektor keuangan dengancara menyediakan produk dan jasa keuangan inovatif kepada dan melalui lembaga keuangan mikro dan untuk menghasilkan nilai investasi pemegang saham, selain juga menciptakan sebuah lembaga keuangan yang permanen dan menguntungkan.

E. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Bank

Penerapan prinsip dan ketentuan transparansi kondisi keuangan Bank dilakukan sesuai dengan ketentuan BI yang mengatur mengenai Akuntansi Perbankan Tahun 2008 juga ketentuan mengenai laporan publikasi bulanan dan triwulanan yang disampaikan kepada BI [khusus untuk triwulanan juga diunggah kedalam website Bank Andara]. Selain itu informasi mengenai kepemilikan dan kepengurusan Bank serta produk dan jaringan kantor juga diinformasikan melalui website Bank Andara.

Sampai dengan akhir 2011 tidak terdapatnya hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara Dewan Komisaris dan Direksi ataupun PSP Bank Andara yang dituangkan dalam tabel berikut ini.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI/PSP
(FINANCIAL DAN FAMILY RELATIONSHIP OF BOC AND/OR BOD AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS/CS)

NAMA NAME	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL RELATIONSHIP WITH						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY RELATIONSHIP WITH								
	DEWAN KOMISARIS BOC			DIREKSI BOD			PSP CS		DEWAN KOMISARIS BOC			DIREKSI BOD		PSP CS	
	YA	YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA	YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	
DEWAN KOMISARIS															
Stephen Mitchell			√		√	√				√		√		√	
William Charles Haworth			√		√	√				√		√		√	
Ari RP. Ariwibowo			√		√		√			√		√		√	
Delima Kiswanti			√		√		√			√		√		√	
DIREKSI															
David Han Lee Yong			√		√		√			√		√		√	
Irianto Kusumadaja			√		√		√			√		√		√	
Irene Hamidjaja			√		√		√			√		√		√	
Don E. Johnston, Jr			√		√		√			√		√		√	

F. Shares Option Yang Dimiliki Pengurus

Bank Andara belum mempunyai kebijakan *Shares Option*.

JUMLAH SHARES OPTION YANG DIMILIKI PENGURUS
SHARES OPTION OWNED BY MANAGEMENT

KETERANGAN /NAMA POSITION /NAME	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham) Number of Shares Owned	Jumlah Opsi Option Amount		Harga Opsi (Rp) Option Price (IDR)	Jangka Waktu Tenor
		Yang Diberikan	Yg Telah Dieksekusi		
Komisaris BOC	-	-	-	-	-
Direksi BOD	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif Executive Officers	-	-	-	-	-
TOTAL	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

G. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Bank Andara

RASIO GAJI TERTINGGI DAN GAJI TERENDAH (RATIO OF HIGHEST AND LOWEST SALARY)

NO	KETERANGAN	NOTE	TERTINGGI	TERENDAH
1	Pegawai		1	52.5
	Employee			
2	Direksi	BOD	1	1.2
3	Komisaris	BOC	1	1
4	Direksi – Pegawai	BOD –	1	69
	Employee			

H. Internal Fraud

Selama tahun 2011 tidak ditemukannya penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai Bank terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dan merugikan Bank.

INTERNAL FRAUD

INTERNAL FRAUD DALAM SATU TAHUN INTERNAL FRAUD IN A YEAR	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Number of Cases by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Temporary Employee	
	Thn Sebelumnya Previous	Thn Berjalan Current Year	Thn Sebelumnya Previous	Thn Berjalan Current Year	Thn Sebelumnya a Previous Year	Thn Berjalan Current Year
	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Total Fraud	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Telah Diselesaikan Has Been Completed	-	-	-	-	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Internal Bank On Settlement Process by Internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Has Not Been Settle Yet	-	-	-	-	-	-
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Has Been Followed Up Through Legal Process	-	-	-	-	-	-

I. Permasalahan Hukum

Selama tahun 2011, Bank Andara tidak menghadapi permasalahan hukum yang terkait pidana dan perdata, namun Bank masih dalam proses banding pajak yang sedang diselesaikan melalui peradilan pajak.

**PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIAN
(LEGAL MATTERS AND SETTLEMENT PROCESS)**

PERMASALAHAN HUKUM LEGAL MATTERS	JUMLAH NUMBER	
	A CIVIL	PIDANA CRIMINAL
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (having full legal force)	Nihil None	Nihil None
Dalam Proses Penyelesaian (In Process of Settlement) Proses Banding Pajak	1	Nihil None
TOTAL	1	Nihil None

J. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk kepentingan Bank Andara, Dewan Komisaris dan Direksi menghindari terjadinya benturan kepentingan, dimana selama tahun 2011 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN (TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST)

Nama Dan Jabatan Yang Memiliki Benturan Kepentingan <i>Name and Position of Person Conducting Conflict of Interest</i>	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan <i>Name and Position of</i>	Jenis Transaksi <i>Transaction Type</i>	Nilai Transaksi (Jutaan Rupiah) <i>Transaction Amount (In Million Rupiah)</i>	Keterangan <i>Note</i>
Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>

K. Shares Buy Back dan Buy Back Obligasi Bank

Pada tahun 2011, tidak terdapat *shares buy back* maupun *buy back* obligasi yang dilakukan oleh Bank.

BUY BACK SHARES DAN/ATAU BUY BACK OBLIGASI BANK

Jumlah Lembar Saham dan/atau Obligasi Yang Dibeli Kembali <i>Number of Buy Back Shares and/or Bonds</i>	Harga Pembelian Kembali per Lembar Saham dan/atau Obligasi <i>Price of Buy Back Shares and/or Bonds</i>	Peningkatan Laba per Lembar Saham dan/atau Obligasi <i>Increase of Shares and/or Bonds</i>	Keterangan <i>Note</i>
Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>

L. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Publik

Oleh karena kondisi keuangan Bank selama tahun 2011 masih dalam keadaan merugi, maka belum dibukukan beban/biaya untuk kegiatan sosial dan publik. Namun pegawai Bank turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh asosiasi perbankan.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN PUBLIK (FUNDS FOR COMMUNITY AND SOCIAL ACTIVITIES)

TUJUAN/KEGIATAN <i>ACTIVITIES</i>	NOMINAL (Rp) <i>AMOUNT</i>	PENERIMA <i>BENEFICIARY</i>
Tidak Ada	-	-

M. Komposisi Pemegang Saham Bank Andara Posisi 31 Desember 2011

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

PEMEGANG SAHAM <i>SHAREHOLDERS</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase <i>(%)</i>
Mercy Corps	64.850.000.000	26.15%
International Finance Corporation (IFC)	44.312.000.000	17.87%
Stiching Hivos-Tridos Fund (HTF)	32.804.000.000	13.23%
KfW BANKENGRUPPE	31.117.000.000	12.55%
I Wayan Gatha	16.160.000.000	6.52%
Catholic Organization For Relief & Development Aid (Cordaid)	14.400.000.000	5.81%
DWM	44.366.000.000	17.87%

N. CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Hasil penilaian GCG pada Bank Andara posisi 31 Desember 2011 adalah Cukup Baik [3]. Manajemen akan berupaya terus untuk memperbaiki implementasi GCG di Bank Andara sehingga menjadi lebih Baik.

ASPEK YANG DIEVALUASI ASPECTS WILL BE EVALUATED	Bobot Weight	Rating	Nilai Value	CATATAN NOTES
	(A)	(B)	(A) x (B)	
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris <i>Performance of duties and responsibilities of the BOC</i>	10%	3	0.300	Jumlah anggota Dewan Komisaris lebih banyak dari jumlah anggota Direksi sehingga tidak memenuhi ketentuan GCG 2006. <i>Number of BOC members larger than BOD members which result to the unfulfillment of GCG regulations in 2006.</i>
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi <i>Performance of duties and responsibilities of Directors.</i>	15%	3	0.450	Dengan adanya kekosongan posisi Presiden Direktur, Bank telah menindaklanjuti dengan menyampaikan permohonan Fit & Proper Test atas kandidat Presiden Direktur Kepada BI. <i>Due to the vacancy of President Director position, the Bank has followed up by submitting an application for Fit & Proper Test candidates President To BI</i>
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite BOC <i>BOC Committees</i>	7.5%	3	0.225	Dewan Komisaris telah memformalisasikan pembentukan komite dengan bergabungnya 2 pihak independen. <i>BOC has formalized the committees formation following up the recruitment of 2 independent parties.</i>
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank <i>Compliance Function</i>	7.5%	3	0.225	Pelanggaran Ijin KC, Rasio GWM, RPTKA dan Pelaporan LHBU & PE telah ditindaklanjuti dengan tindakan korektif. <i>Violation of branch license, Statutory Reserve ratio, reports of LHBU & Executif Officer have been followed up by corrective actions.</i>
Penerapan Fungsi Audit Intern <i>Internal Audit Function</i>	7.5%	3	0.225	Audit Internal akan memperkuat fungsinya berdasarkan kajian yang akan disampaikan kepada Komite Audit dan Presiden Direktur. <i>Internal Audit will strengthen its function based on its review that will be submitted to Audit Committee and President Director.</i>
Penerapan Fungsi Audit Ekstern <i>External Audit Function</i>	5%	2	0.100	Auditor Eksternal telah melakukan pemeriksaan tahunan sesuai jadwal. <i>External Auditor has conducted an annual inspection schedule.</i>
Fungsi Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal <i>Risk Management and Internal Control</i>	10%	3	0.300	Bank akan selalu meningkatkan laporan dan sistem informasi manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan dan evaluasi. <i>Bank always will improve the management information system and reports to support the monitoring and evaluation function.</i>
Penyediaan Dana pada Pihak Terkait dan Debitur Besar <i>Funds Provided To Related Party and Large Debtors</i>	10%	2	0.200	Tidak ada pelanggaran atau pelanggaran BMPK. <i>There is no violation or breaching of LLL.</i>
Rencana Strategis Bank <i>Corporate Plan (Bank Business Plan)</i>	5%	4	0.200	Deviasi antara target dan realisasi RBB adalah Moderate to High. <i>The deviation between business plan target and its achievements is Moderate to High.</i>
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan <i>Transparency of Financial and Non Financial Performance</i>	7.5%	3	0.225	Bank telah mentransparasikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders termasuk Laporan Keuangan Publikasi triwulanan (Maret, Juni, September, Desember) melalui surat kabar dan website bank: www.bankandara.co.id <i>Bank has made transparency of financial and non-financial information to stakeholders including Financial Statements Condensed quarterly (March, June, September, December) via newspaper and website of bank : www.bankandara.co.id</i>
Laporan Pelaksanaan GCG <i>GCG Implementation Report</i>	5%	3	0.150	Bank akan meningkatkan kualitas Laporan GCG <i>Bank will improve the quality of GCG report.</i>
Pelaporan Internal (<i>Internal Report</i>)	5%	3	0.150	Laporan internal tersedia cukup lengkap dan cukup akurat dan tepat waktu. Informasi yang ada cukup akurat dan didukung oleh sumber daya manusia yang cukup kompeten serta IT security system cukup memadai. <i>Internal report provided is complete and accurate enough and timely. The information was accurate and timely. Management Information Systems of the bank are sufficient and supported by adequate of human resources competent and also IT adequate security system</i>
Penanganan Benturan Kepentingan <i>Conflict of Interest</i>	5%	2	0.100	Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan setiap benturan kepentingan didokumentasikan dengan baik. <i>There is no transactions involving conflict of interest and is well documented in minutes of meeting.</i>
Nilai Komposit (Composite Value)	100%	-	2.850	CUKUP BAIK (FAIR)

Tabel Klasifikasi Nilai GCG <i>GCG Score Classification Table</i>	
Nilai Komposit <i>Composite Score</i>	Rating Komposit <i>Composite Rating</i>
Nilai Komposit < 1.5 <i>Composite Score < 1.5</i>	Sangat Baik <i>Very Good</i>
1.5 < Nilai Komposit < 2.5 <i>1.5 < Composite Score < 2.5</i>	Baik <i>Good</i>
2.5 < Nilai Komposit < 3.5 <i>2.5 < Composite Score < 3.5</i>	Cukup Baik <i>Fair</i>
3.5 < Nilai Komposit < 4.5 <i>3.5 < Composite Score < 4.5</i>	Kurang Baik <i>Poor</i>
4.5 < Nilai Komposit < 5 <i>4.5 < Composite Score < 5</i>	Tidak Baik <i>Bad</i>